

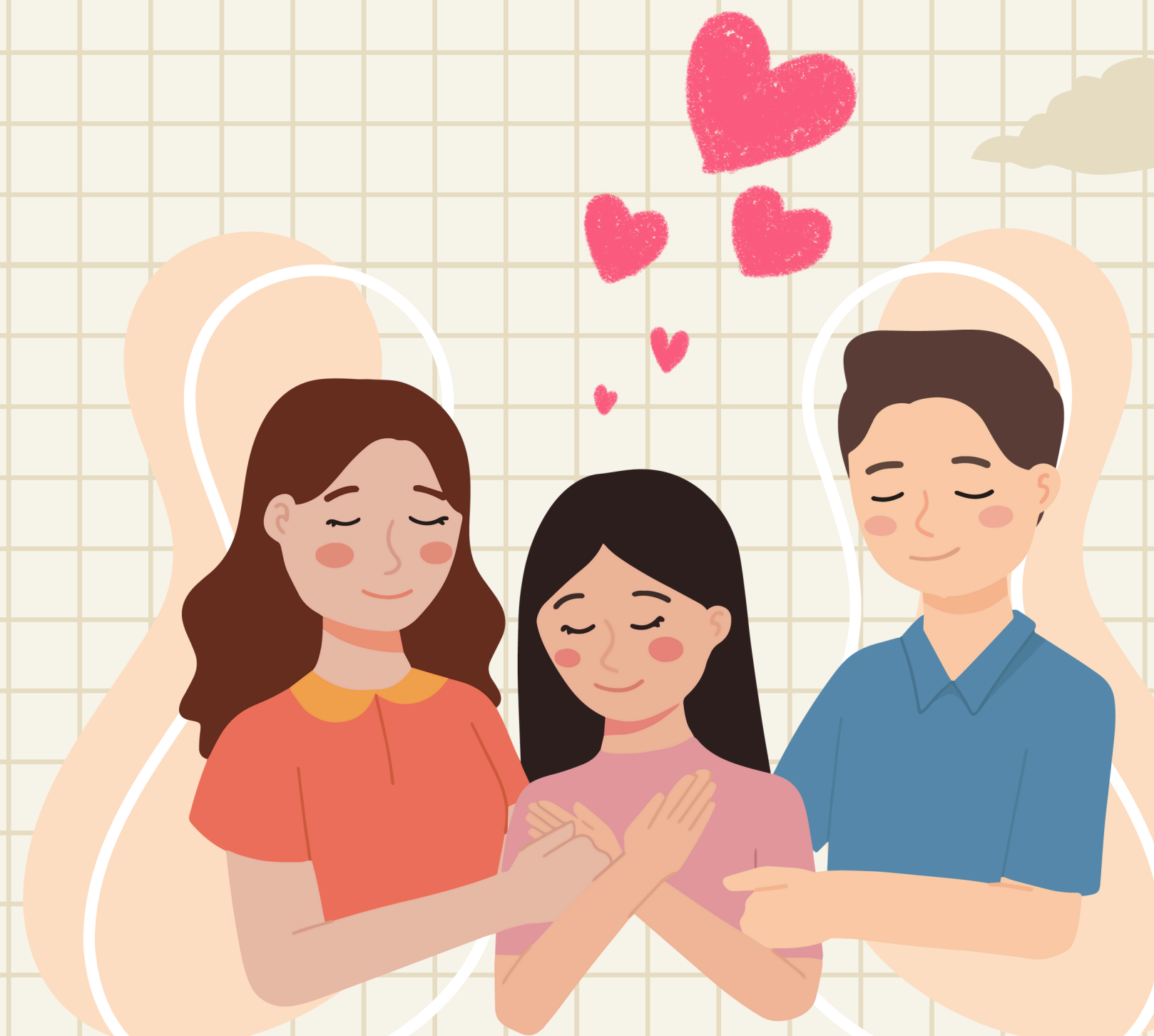
Edukasi Kesehatan Reproduksi, Mental, dan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja

Nama Pembimbing Pendidikan : Andari Wuri Astuti, M.Ph., Ph.D.

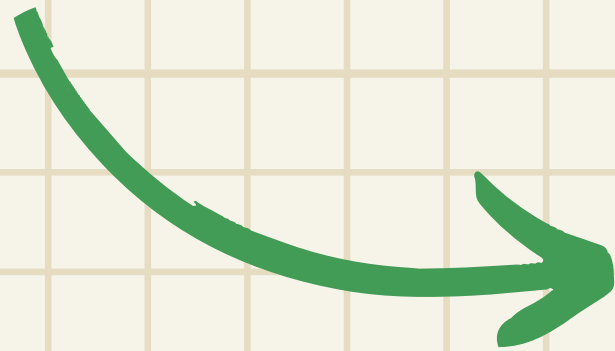
Nama Pembimbing Lahan : Dr. Ita Suryani., M.Kes.

Oleh
Kelompok A4

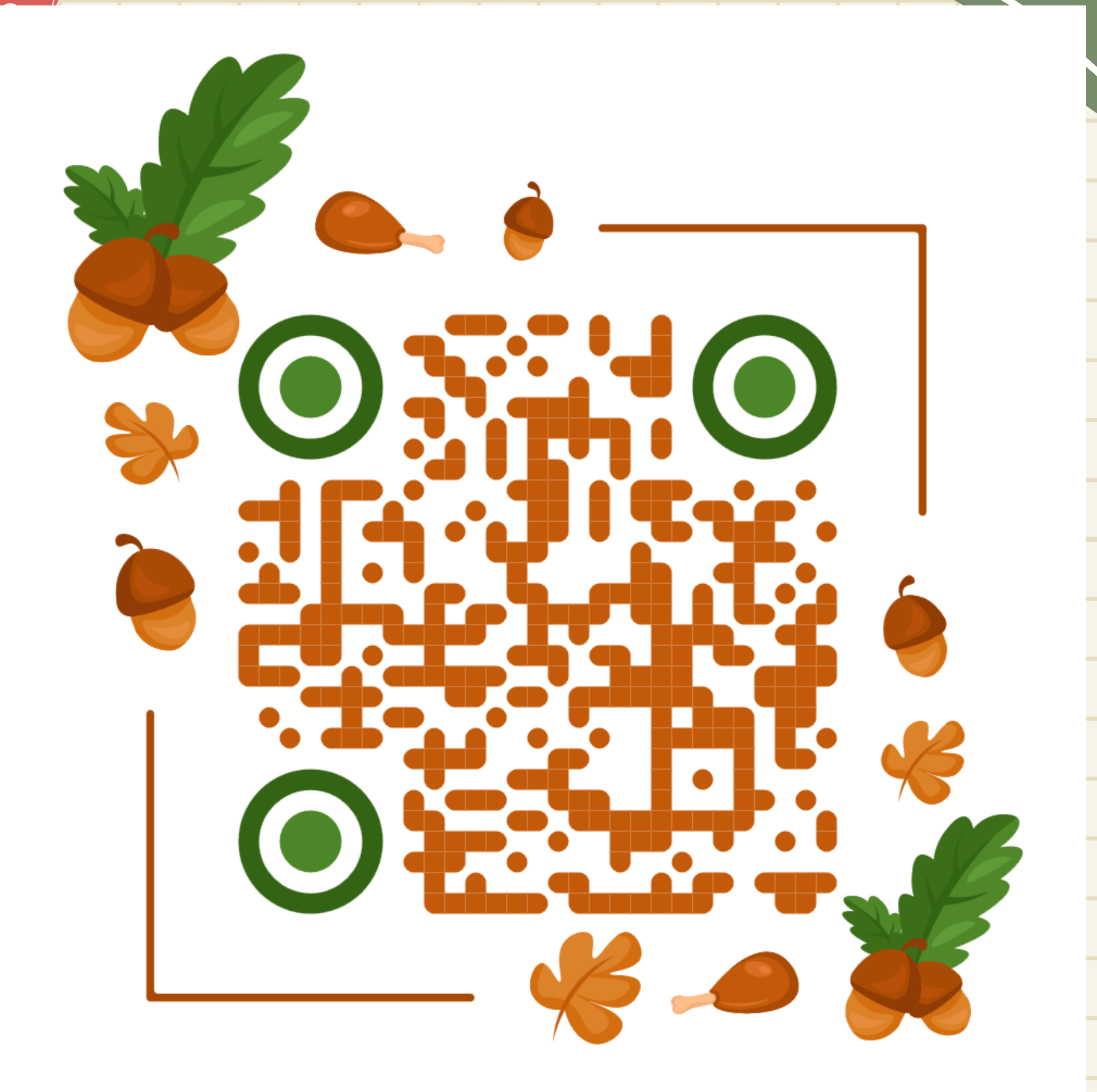
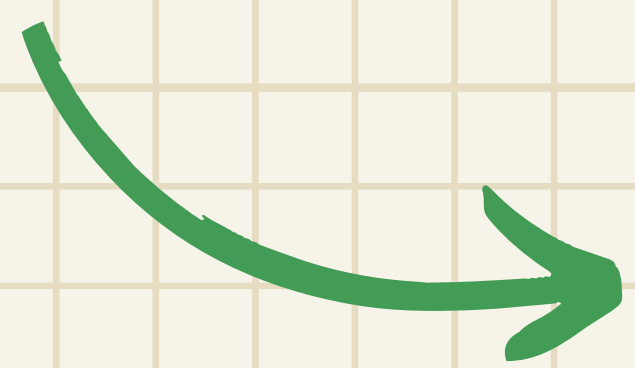
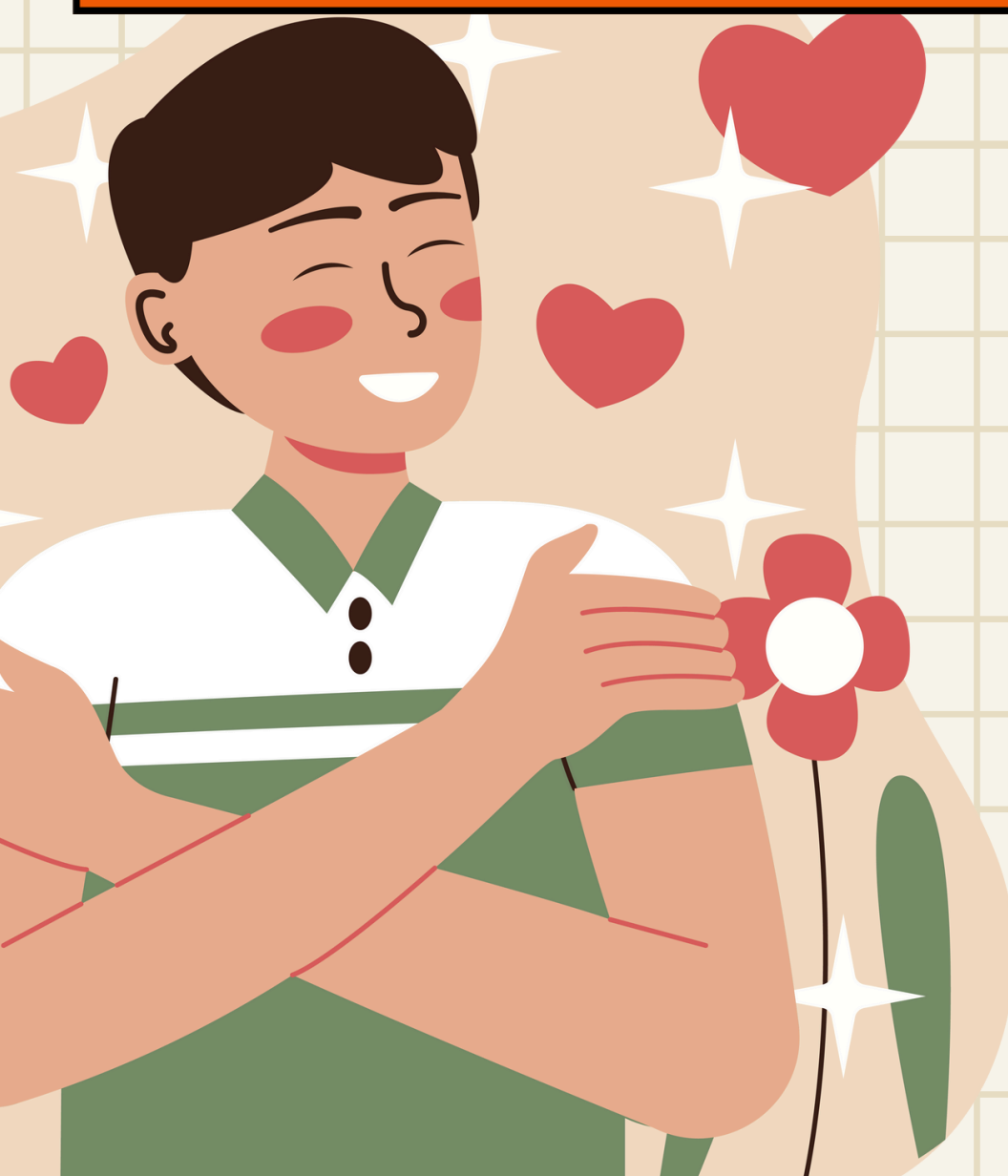
Nurul Fitriyah	2410102004
Izza Fitrotun Nisa	2410102008
Sri Annisapada Jamaru	2410102012
Viana Bari Umaroh	2410102017
Rahmawati	2410102020
Frederika Eufrasia Lawo	2410102024
Sandra Da Costa Neto	2410102028



REMAJA WIROGUNAN
Seberapa tahu kamu ?

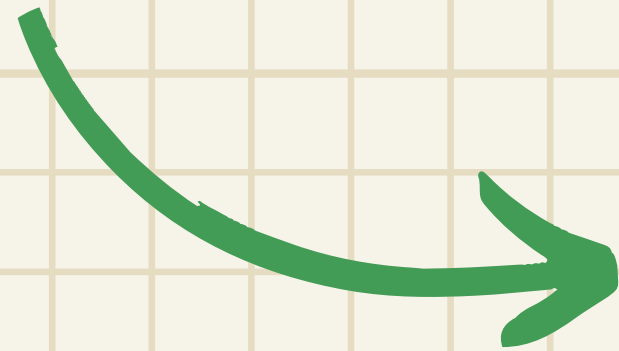


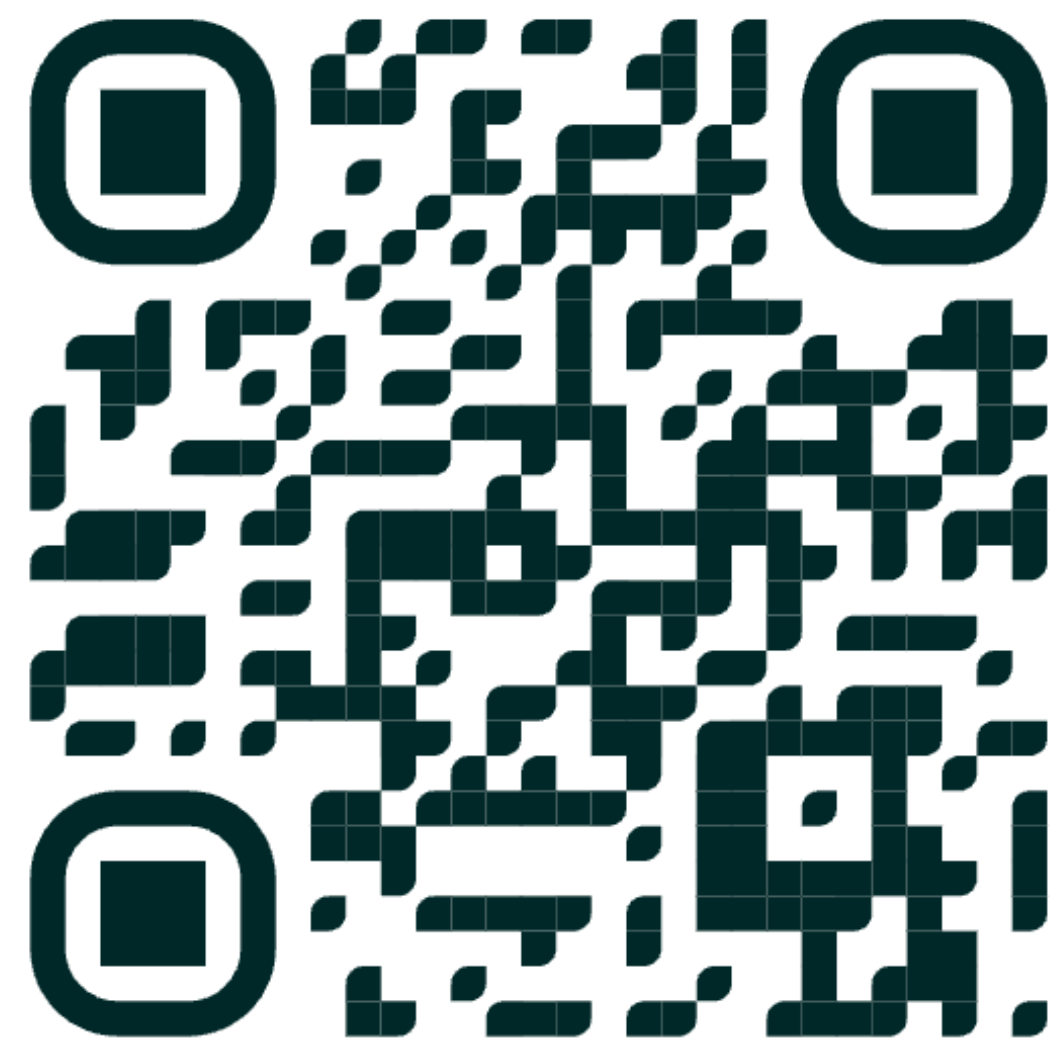
REMAJA KEPARAKAN
Seberapa tahu kamu ?





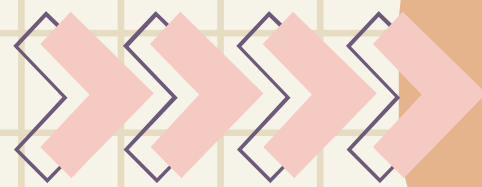
HELLO BRONTOKUSUMAN
Seberapa tahu kamu ?





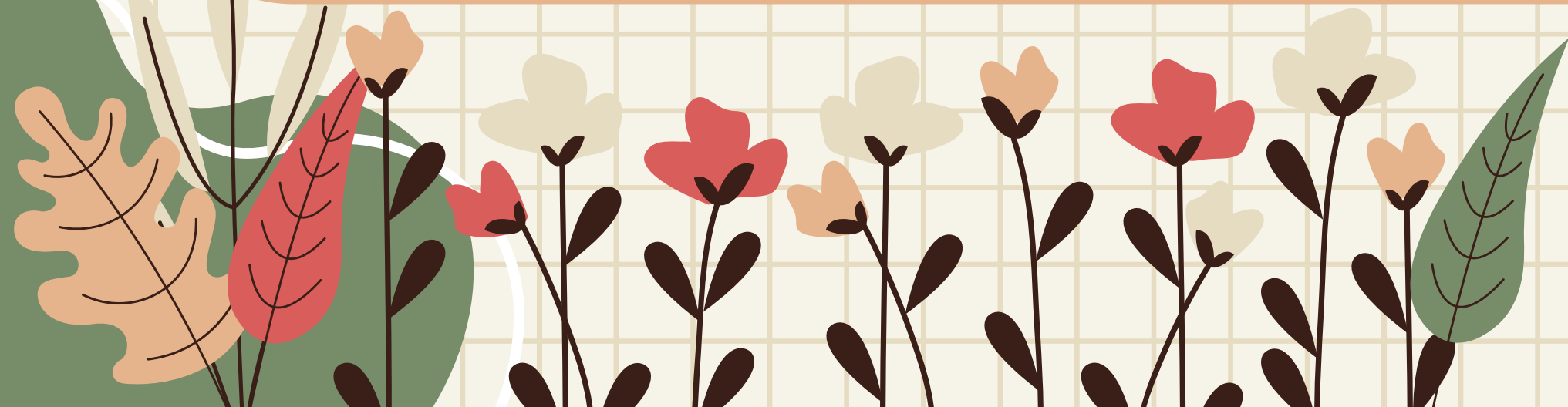
Let's Start!

Definisi Remaja



penduduk dalam rentang usia
10-24 tahun dan belum
menikah

Kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting karena memberikan pemahaman tentang fungsi dan proses sistem reproduksi serta membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait aktivitas seksual (Karo et al., 2022 ; Hindratni et al., 2024)



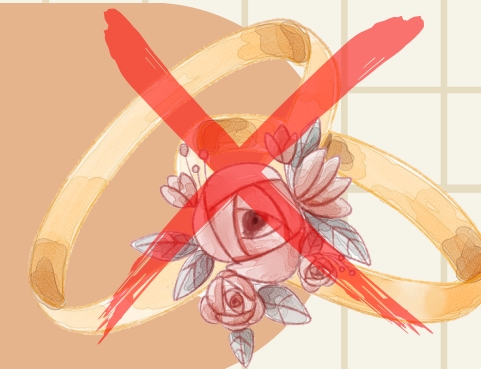
Kesehatan Reproduksi ??



Remaja usia
10-19 tahun



Belum Menikah



Sehat : Fisik , Mental, Sosial, dan Spritual

Kesehatan Reproduksi Remaja

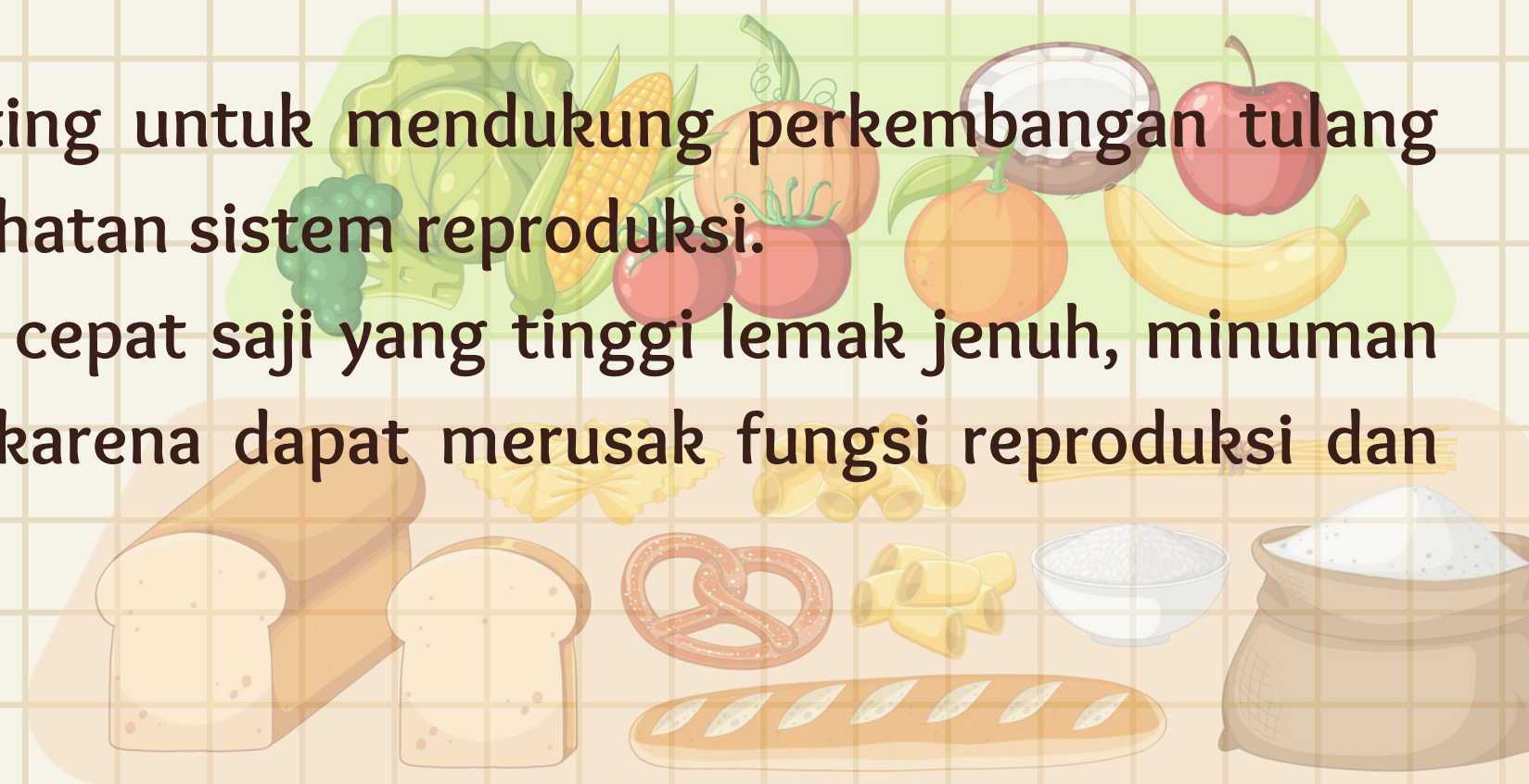
Aspek Biologis

1. Kesehatan fisik umum, termasuk kebersihan tubuh dan perawatan diri.
2. Kesehatan organ reproduksi, seperti pemahaman tentang pubertas yang ditandai dengan kematangan organ reproduksi yakni perubahan hormonal, menstruasi pada perempuan, dan produksi sperma pada laki-laki, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi seperti cara menjaga kebersihan, mengenali tanda-tanda penyakit, serta memahami siklus menstruasi atau proses produksi sperma

Lanjutan ..

3. Gizi, karena nutrisi yang cukup dan seimbang sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi, serta kesiapan tubuh dalam masa transisi menuju dewasa.

- Adanya peningkatan kebutuhan energi seiring dengan pertumbuhan pesat pada masa ini, sehingga pola makan yang tepat dan cukup kalori sangat diperlukan.
- Remaja perlu mengonsumsi makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral untuk menunjang pertumbuhan organ reproduksi dan menjaga keseimbangan hormonal.
- Khusus bagi remaja perempuan, asupan zat besi harus diperhatikan dengan seksama karena pengeluaran darah saat menstruasi dapat meningkatkan risiko anemia. sehingga, konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan sumber zat besi lain sangat dianjurkan agar kadar hemoglobin tetap optimal.
- Selain zat besi, kalsium dan vitamin D juga sangat penting untuk mendukung perkembangan tulang yang kuat, yang secara tidak langsung turut menjaga kesehatan sistem reproduksi.
- Remaja perlu dibiasakan menghindari konsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak jenuh, minuman manis berlebihan, serta menghindari rokok dan alkohol karena dapat merusak fungsi reproduksi dan kesehatannya secara umum.



Kesehatan Reproduksi Remaja

Aspek Psikologis



1

Keseimbangan emosional

2

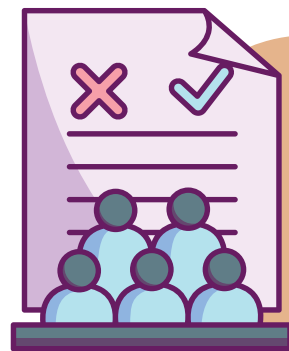
Citra diri dan kepercayaan diri, karena perubahan fisik bisa memengaruhi persepsi diri

3

Perubahan mood atau suasana hati yang drastis.

Kesehatan Reproduksi Remaja

Aspek Sosial



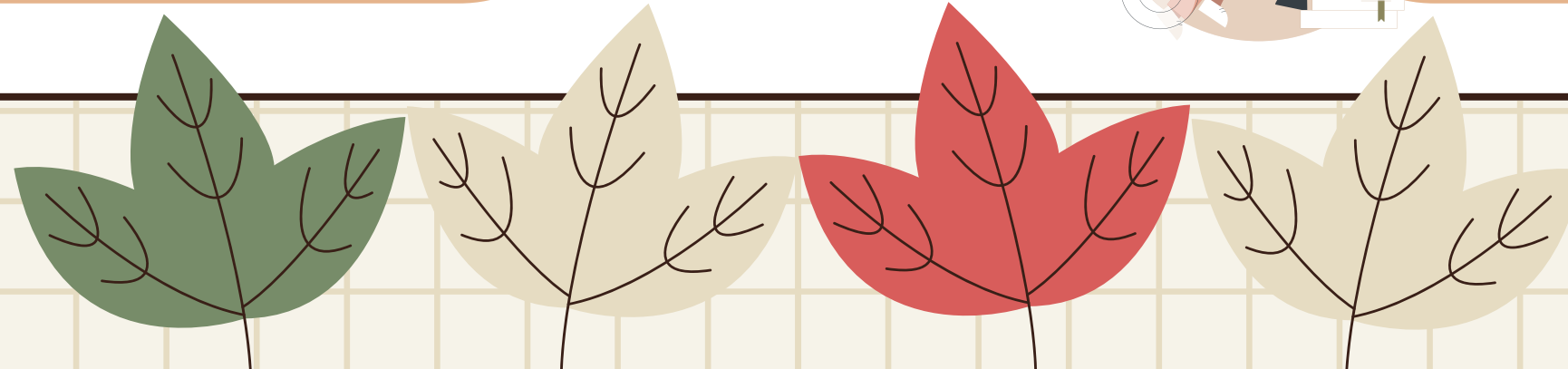
Norma dan nilai sosial



Penerimaan Sosial



Interaksi Sosial



Kesehatan Reproduksi Remaja

Aspek Spiritual

1

Penguatan nilai-nilai agama

2

Etika dalam hubungan antarindividu, yang mendasari perilaku sehat dan bermartabat dalam aspek reproduksi

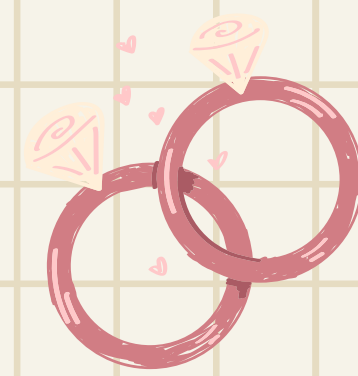


Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan mental masih rendah ditunjukkan oleh gambar berikut :





Pernikahan Dini



Pengertian

Pernikahan formal maupun nonformal yang dilakukan oleh pasangan yang belum memenuhi batas usia sesuai ketentuan hukum

Kebijakan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 : usia minimal untuk menikah bagi laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun

BKKBN : usia ideal menikah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki



Dampak Pernikahan Dini



Siap mengemban amanah sebagai suami atau istri

Tanggung Jawab Setelah Menikah ↓

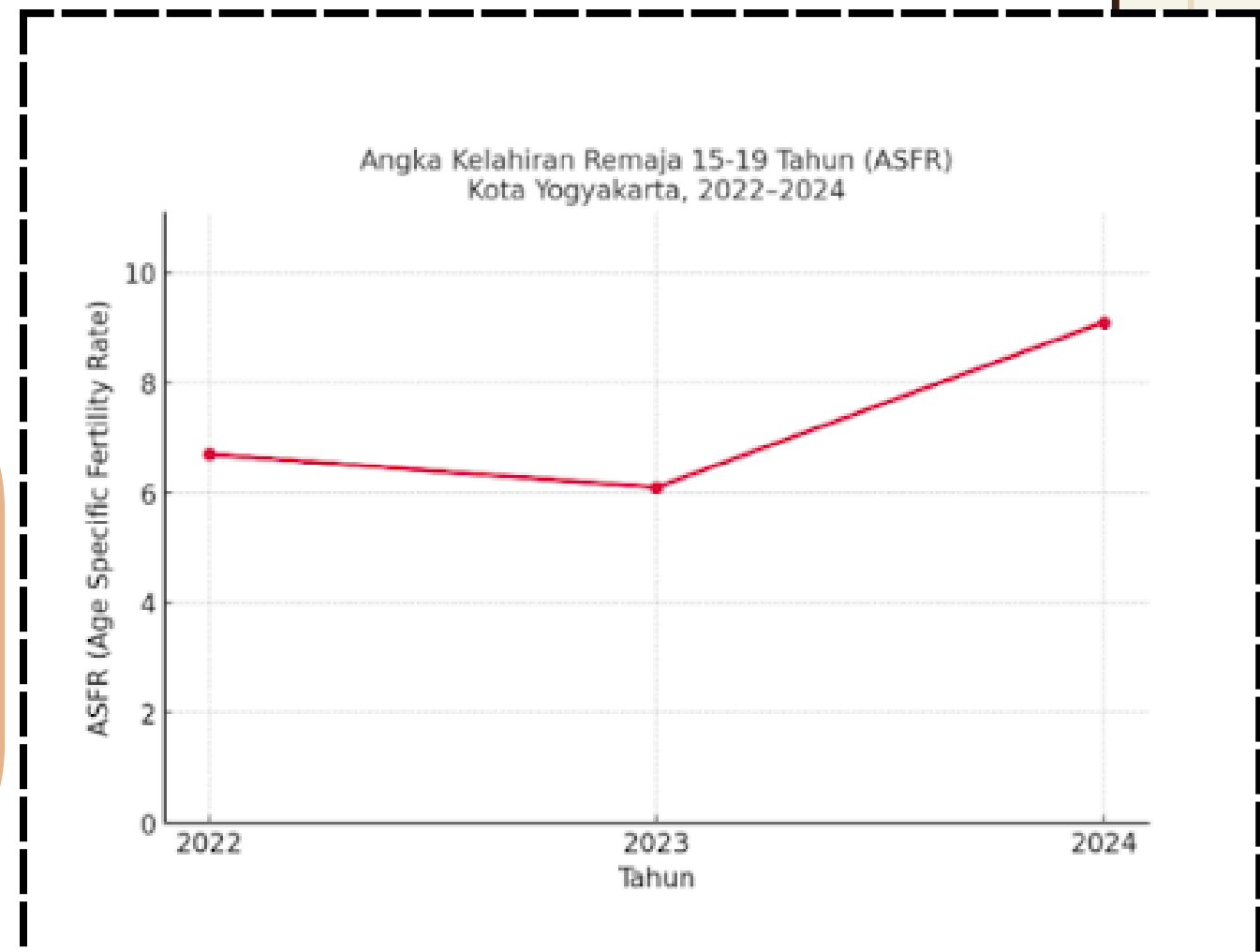
Mengurus keluarga, Mengasuh dan membesarkan anakserta Menjamin kehidupan yang layak bagi anak

Mengemban tanggung jawab rumah tangga di usia dini berisiko mengganggu kesehatan psikis, sehingga pencegahan pernikahan dini penting dilakukan demi menghindari kehamilan yang terlalu muda dan dampak buruk yang menyertainya.

Pernikahan dini berisiko untuk perempuan



Kehamilan di usia muda
Komplikasi kehamilan dan persalinan
Risiko kematian ibu dan bayi



Masalah yang Timbul dari Pernikahan di Usia Muda

1.

Fisik

2.

Psikologis

3.

Kesejahteraan

4.

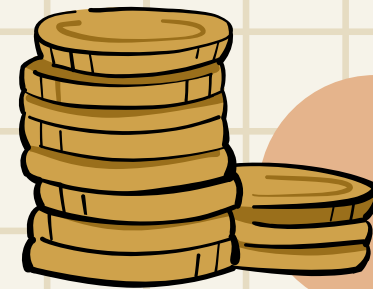
Perceraian dan KDRT



Fakto Risiko Pernikahan Dini



Faktor Pendidikan



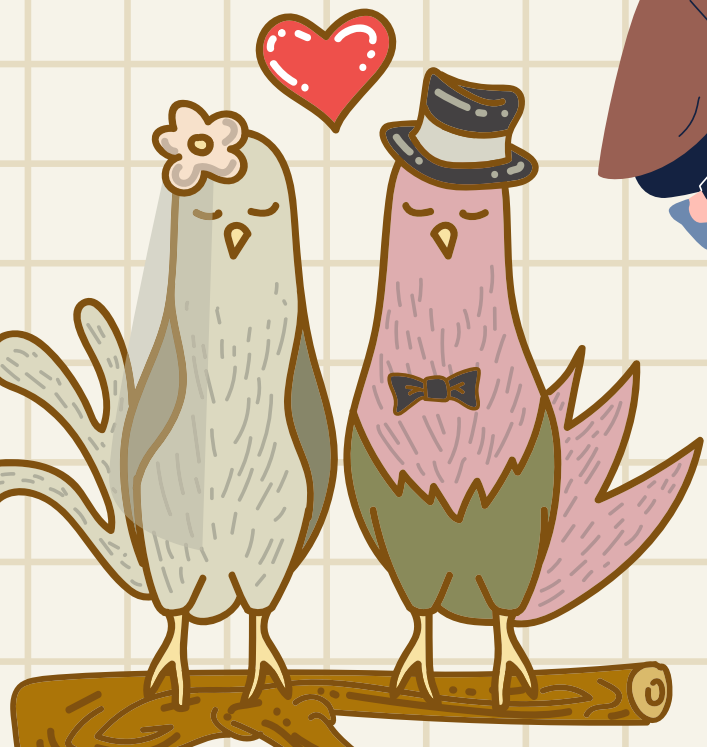
Faktor Ekonomi



Faktor Pola Asuh



Faktor Budaya



Pencegahan Pernikahan Dini dan Kehamilan Remaja

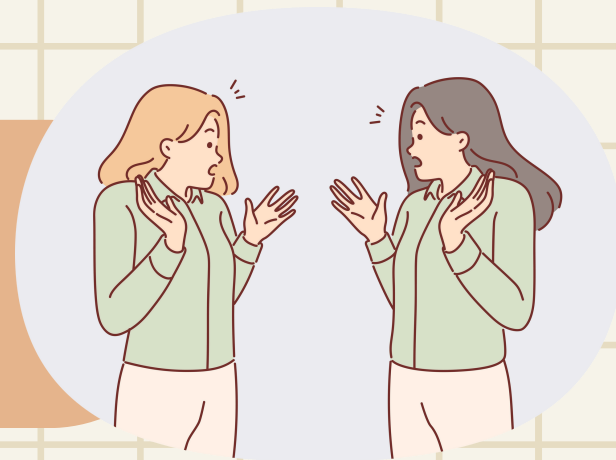


Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak

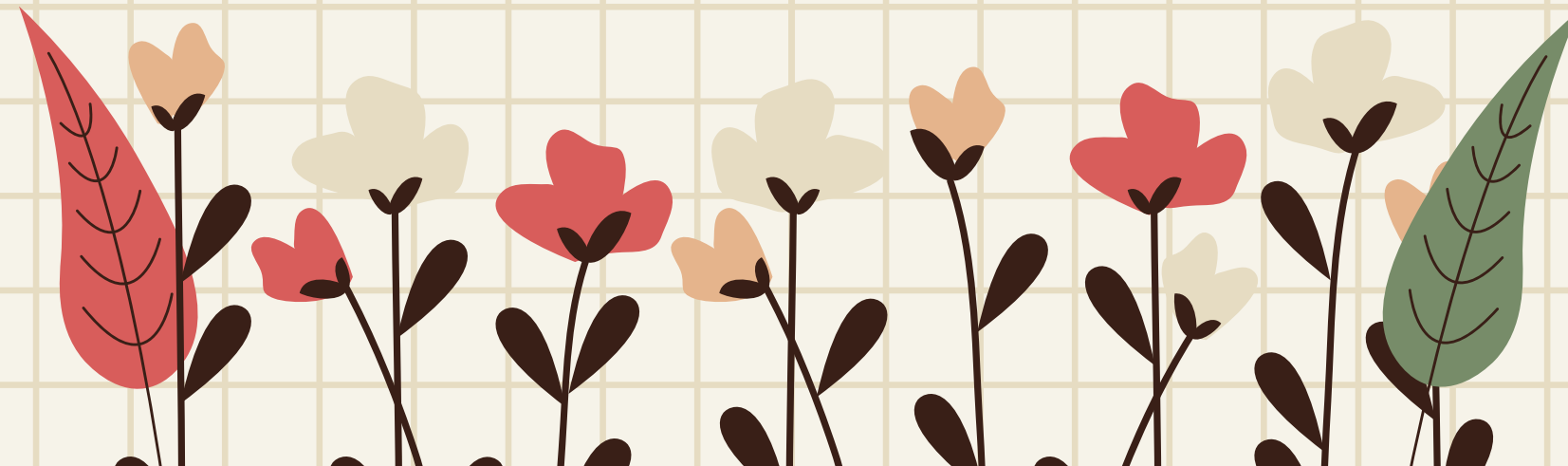
Kegiatan Keagamaan



Dukungan Remaja Sebaya (Peer Support)

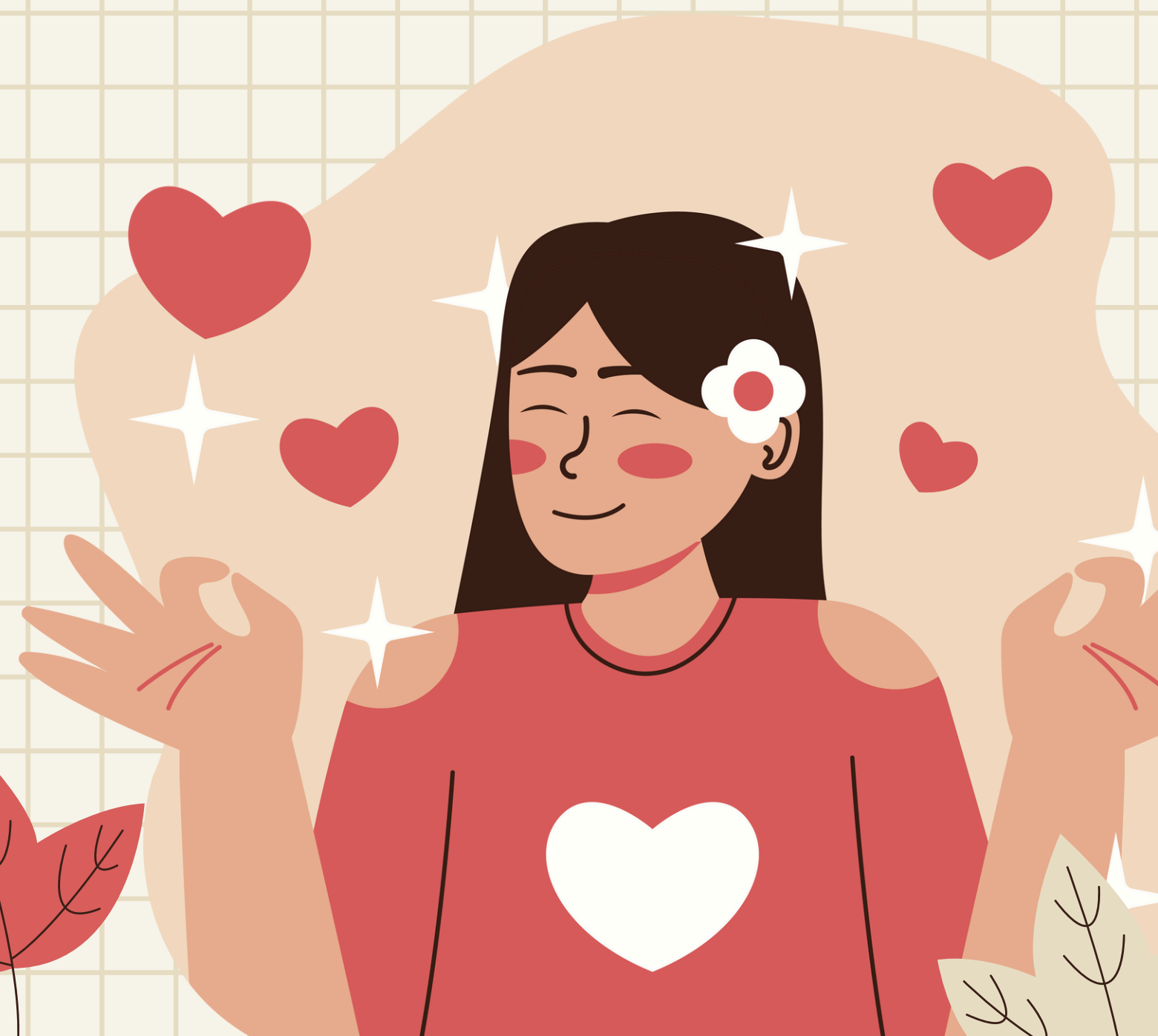


Kegiatan Sosial Remaja



Mengapa Orang Tua Berperan Penting?

- Orang tua adalah sumber informasi pertama dan paling dipercaya oleh remaja tentang kehidupan dan masa depan mereka (Bekele et al., 2022).
- Komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak membantu mencegah risiko perilaku seksual berisiko dan pernikahan dini (Fauziah & Khairani, 2024).
- Remaja yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik (Singh, V. et al., 2021).



TIPS

1

Bicarakan Secara Terbuka dan Jujur



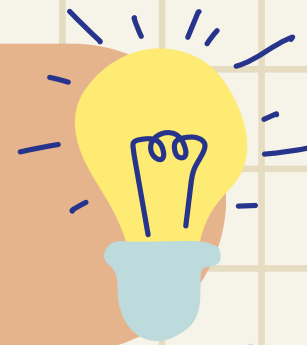
2

Dengarkan dan Beri Dukungan Emosional



3

Edukasi tentang Bahaya Pernikahan Dini



4

Bangun Hubungan Positif dengan Gaya Asuh yang Sehat



5

Tingkatkan Pengetahuan Orang Tua



6

Jadilah Teladanyang Baik

EXAMPLE

REFERENSI



SCAN ME



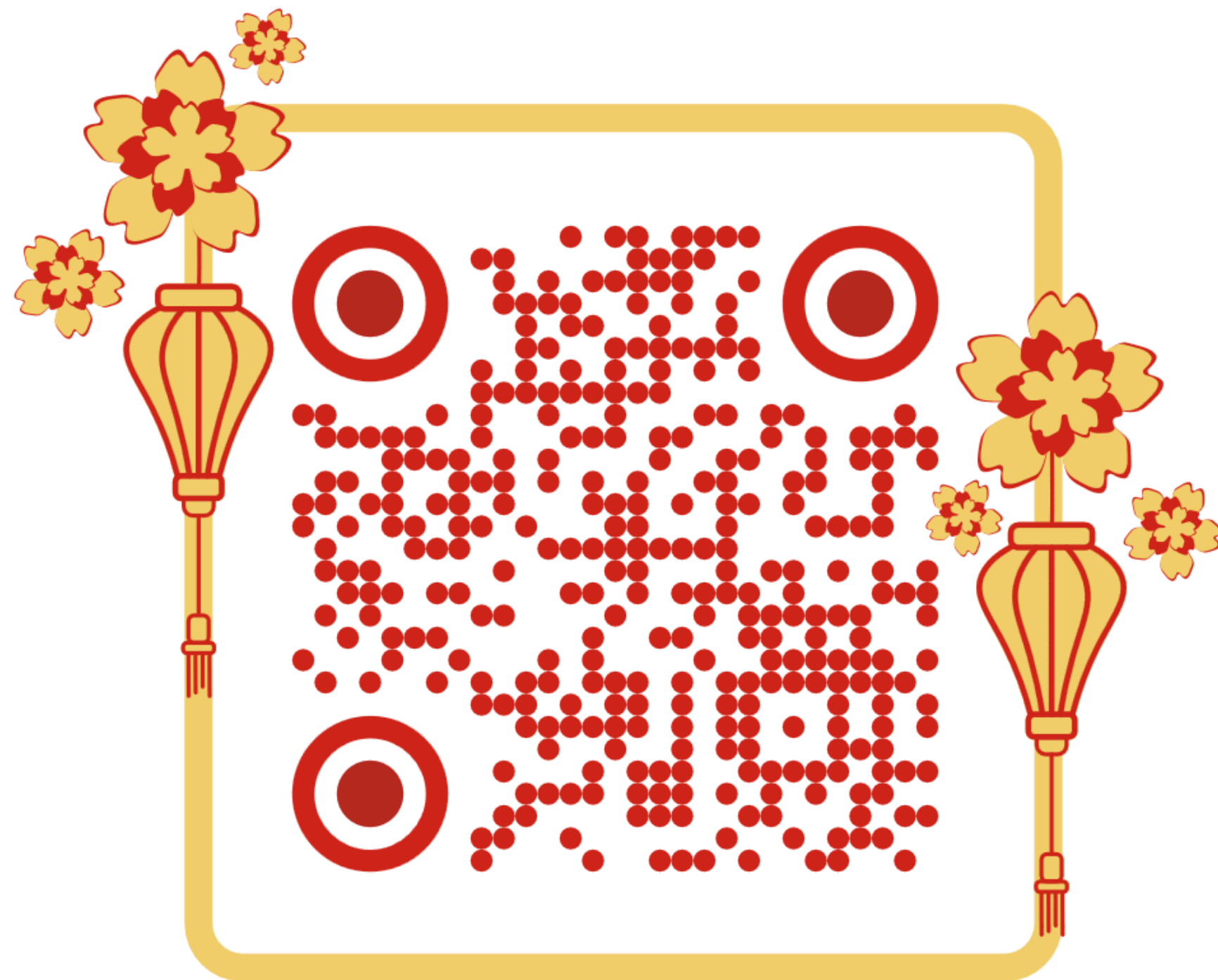


BERENCANA ITU KEREN

~Terima Kasih~

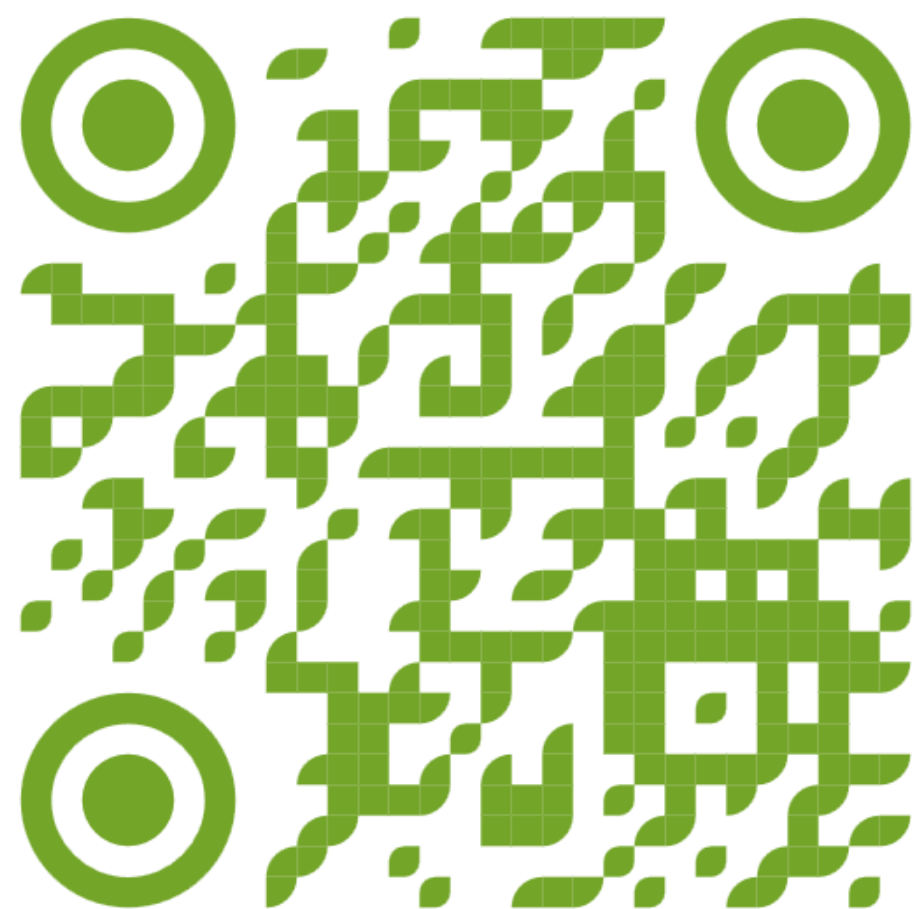
R
E
M
A
J
A

W
I
R
O
G
U
N
A
N



R
E
M
A
J
A

K
E
P
A
R
A
K
A
N



**R
E
M
A
J
A**

**B
R
O
N
T
O
K
U
S
U
M
A
N**

